

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan sejahtera. Pendidikan mempunyai dua proses yaitu mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dan diajar yang diterima siswa sebagai anak didik, selain sebagai pengajar guru juga mempunyai peranan penting lainnya yaitu sebagai pembimbing dan fasilitator.

Pendidikan seni memiliki dua fungsi yang dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Fungsi yang secara langsung dapat dirasakan sebagai media untuk berekspresi diri, berkomunikasi, menyalurkan bakat yang dimiliki. Secara tidak langsung, manusia dapat memperoleh manfaat pendidikan melalui pengembangan berbagai kemampuan dasarnya untuk belajar.

Dalam dunia pendidikan di sekolah harus memiliki kurikulum, sebagai acuan bagi sekolah dalam menyusun segala rencana kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah. Menurut Nana Syaodih (1997:5) Kurikulum adalah: “suatu rencana pendidikan atau pengajaran yang merupakan suatu rencana memberikan pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar”.

Semua bentuk kegiatan pendidikan di sekolah dari awal masuk sampai selesai masa belajarnya harus sesuai dengan peraturan bukan sembarang dilaksanakan kapan saja dan dimana saja, tetapi harus dalam waktu, tempat dan jadwal pelaksanaannya. Bahan-bahan ajaran dan kegiatan belajar mengajar juga sudah harus diprogramkan terlebih dahulu sebelum berlangsungnya proses pendidikan atau belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dalam setiap awal

tahun pengajaran baru, dimana setiap guru-guru mata pelajaran di sekolah akan menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari : Program Tahunan, Program Semester, Rincian Minggu Efektif, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Semua perangkat pembelajaran tersebut disusun berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan.

Dalam pembelajaran Seni Tari sesuai dengan kurikulum yang ada pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VII yang terdiri dari empat bagian yaitu Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater. Seni tari merupakan mata pelajaran yang ada dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan alokasi waktu 2 x 40 menit yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi sebagai pedoman untuk membantu guru terdapat kompetensi dasar dan indikator dalam kurikulum seni tari dengan standar Kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari.

Seni merupakan bagian dari kebudayaan, yang dapat diartikan sebagai gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna bagi penikmatnya, sedangkan tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh B.P.H. Soeryodiningrat dalam Nurwani (2009:19) “tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik, serta mempunyai maksud tertentu.”

Standar kompetensi bertujuan untuk memperoleh acuan buku dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan jaminan kualitas guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Depdiknas dalam Rosmala Dewi (2010:275) berpendapat kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Rosmala Dewi (2010:275) menjelaskan standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan kurikulum diatas yang terdapat penerapan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, guru dapat memiliki targer tercapainya suatu pembelajaran dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. Dengan kompetensi dasar memperagakan tari berpasangan daerah setempat yaitu *batak toba* dengan tarian *hatasopisik* yang memiliki arti berbisik-bisik.

Dalam pembelajaran seni tari guru sering menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran tari daerah yaitu kurangnya kemauan siswa dalam menarikan tari daerah dengan teknik-teknik yang benar. Sehingga perolehan hasil belajar siswa masih sangat rendah dan belum mencapai secara maksimal nilai KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) 65 (enam lima). Hal ini dapat terlihat melalui hasil ujian formatif 1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Submatif 1 Seni Tari Materi *Tortor Hatasopisik*
Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Khalipah
Semester Ganjil T.A 2013/2014

No	Nilai	Jumlah Siswa
1	55	21
2	60	6
3	65	2
4	70	0
5	Jumlah Siswa	29
6	Rata-rata Nilai	53,06
7	KKM	65
8	% Ketuntasan	6,90%

Dari tabel diatas dapat kita lihat berapa jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari 29 (dua puluh sembilan) siswa hanya 2 (dua) orang yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). dan 27 (dua puluh tujuh) siswa tidak lulus dalam mata pelajaran seni tari maka dari itu penulis ingin meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran seni tari dengan menggunakan media *Audio Visual*.

Metode yang sering dipakai selama ini adalah metode ceramah dan demonstrasi, metode tersebut dibantu dengan menggunakan media *Audio*. Namun metode ceramah dan demonstrasi yang dipakai selama proses belajar-mengajar berlangsung tidak efisien, karena waktu yang digunakan selama proses belajar-mengajar hanya 2 x 40 menit dalam 1 (satu) kali pertemuan. Selain itu guru harus mengambil waktu buat menyediakan tempat latihan dan memberikan arahan bagi siswa dalam mengatur barisan.

Menurut penulis waktu yang digunakan dalam penyampaian materi *tortor hatasopisik* dengan alokasi waktu 2 x 40 menit tidak cukup. Maka dari itu penulis menggunakan media *audio visual* yang berupa video *tortor hatasopisik* agar siswa

dapat berlatih melalui *audio visual* tersebut, baik saat proses belajar mengajar dan diluar jam pelajaran, sehingga materi yang dibawakan dapat tersampaikan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dalam 1 (satu) kali pertemuan dengan sistem penilaian yang terdiri dari wiraga (kemampuan atau kemahiran siswa untuk membawakan gerakan *tortor hatasopisik* sesuai dengan kualitas gerak yang benar), wirama (kemampuan siswa dalam mengikuti pengaturan tempo musik yang dipakai sebagai iringan tari), wirasa (suatu kemampuan atau kemahiran siswa dalam menghayati makna yang terkandung dalam *tortor hatasopisik*), harmonisasi (suatu unsur keselarasan atau kekompakan antara kelompok).

Dengan media *audio visual* ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya, sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran *tortor hatasopisik* dapat diatasi bersama-sama. Dari latar belakang inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian pada pelajaran seni tari dengan materi *tortor hatasopisik*, karena penulis menganggap hal ini adalah sesuatu yang menarik untuk diteliti. Untuk itu penulis menetapkan judul sebagai berikut: **Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Media *Audio Visual* (Materi *Tortor Hatasopisik*) Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Khalipah**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru seni tari dalam penyampaian materi ajar tari daerah,

maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang kemungkinan akan timbul, antara lain.

1. Hasil belajar siswa submatif 1 pada kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Khalipah pada mata pelajaran seni tari masih rendah.
2. Kurangnya minat belajar siswa SMP Negeri 1 Bandar Khalipah dalam pelajaran seni tari karena variasi model pembelajaran yang kurang menarik.
3. Waktu untuk proses belajar mengajar bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Khalipah dalam praktek menari tidak cukup hanya dengan waktu 2 x 40 menit.
4. Kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar seni tari belum maksimal, perlu variasi dalam model pembelajarannya.

C. Pembatasan Masalah

Dari pertanyaan yang timbul pada identifikasi masalah maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah atau menyederhanakan masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa submatif 1 pada kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Khalipah pada mata pelajaran seni tari masih rendah.

2. Kurangnya minat belajar siswa SMP Negeri 1 Bandar Khalipah dalam pelajaran seni tari karena variasi model pembelajaran yang kurang menarik.
3. Waktu untuk proses belajar mengajar bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Khalipah dalam praktek menari tidak cukup hanya dengan waktu 2 x 40 menit.
4. Kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar seni tari belum maksimal, perlu variasi dalam model pembelajarannya.

5. Perumusan Masalah

Menurut pendapat Sumadi (2009:17) “setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka perlu dirumuskan. Perumusan ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya.”

Selain dengan pendapat tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Bandar Khalipah sebelum diterapkan media *audio visual*?
2. Bagaimana proses belajar mengajar seni tari materi *tortor hatasopisik* dengan penggunaan media *audio visual*?
3. Bagaimana hasil belajar seni tari materi *tortor hatasopisik* setelah menggunakan media *audio visual* bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Khalipah?

6. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan ilmiah seperti penelitian harus mempunyai tujuan yang cukup jelas karena tujuan inilah yang akan menjadi sasaran, pedoman dan arah bagi pelaksanaan suatu penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses belajar mengajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Khalipah pada pembelajaran seni tari dengan materi *tortor hatasopisik*.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Khalipah pada pembelajaran seni tari dengan materi *tortor hatasopisik*.
3. Mendeskripsikan pengaruh media *audio visual* terhadap meningkatnya hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Khalipah.

7. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat hasil penelitian adalah untuk memperoleh informasi baru tentang kemajuan prestasi siswa pada mata pelajaran seni tari dengan materi *tortor hatasopisik* melalui penguatan media *audio visual*, dengan tercapainya tujuan penelitian diatas akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dimasa mendatang lebih inovatif dalam memanfaatkan media yang ada dan menumbuhkembangkan minat dan hasil belajar siswa.

Dengan tersedianya media hampir disetiap sekolah, guru dapat

memanfaatkan kesempatan dan sarana yang ada demi meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Siswa

Siswa lebih tertarik dan berminat serta lebih giat belajar khususnya pada materi tari daerah dengan dimanfaatkannya media *audio visual*.

Dengan harapan siswa mampu meningkatkan keterampilan maupun kreatifitas dalam menarikan tarian daerah, sehingga hasil belajar siswapun dapat meningkat.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternatif cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *audio visual*.

D. Definisi Operasional

1. SMP Negeri 1 Bandar Khalipah terletak di Jln. Besar Pagurawan Kec. Bandar Khalipah, Kab. Serdang Bedagai.
2. Siswa kurang tertarik belajar tari.
3. Jumlah siswa yang mampu menari tari *hatasopisik* masih rendah
4. untuk meningkatkan hasil belajar materi *tortor hatasopisik* digunakan Media *Audio Visual*.